

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah memperlihatkan kemajuan seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal (Hermuningsih, 2012).

Investor akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor dipasar modal (Putri, 2012). Sebelum melakukan suatu investasi, para investor tentunya perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan, untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam

kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Apabila kinerja keuangan dinyatakan baik, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan pula. Tingginya daya beli saham menandakan tingginya permintaan dan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya apabila kinerja buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham. Dengan menjual saham maka penawaran akan meningkat, hal ini berdampak pada turunnya harga saham.

Perusahaan harus memiliki data atas kondisi perusahaan yang memiliki tren positif agar dapat bertahan dan beroperasi, serta merangsang para kreditur dan pemegang saham untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Data tersebut akan dijadikan acuan dan tolak ukur para investor. Selain bagi pihak ekstern, pengukuran kinerja keuangan ini juga sangat penting dan berguna khususnya bagi pihak intern perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan dan rencana operasional perusahaan di masa yang akan datang. Namun pada saat yang sama, mereka pun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi.

Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (*emiten*) untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan

kinerja *emiten*, artinya emiten/perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode. Tujuan dari perusahaan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian (*return*) yang besar. *Return* yang diharapkan investor dari sebuah investasi dapat direalisasikan dalam bentuk *capital gain* maupun dividen. *Capital Gain* merupakan besaran saham yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Dividen merupakan sebagian laba perusahaan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Tidak semua *return* saham dapat direalisasikan dalam bentuk dividen karena di dalam perusahaan yang *go public* ada kebijakan yang dinamakan kebijakan dividen. Investor pada umumnya akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah laba yang mampu diperoleh memberikan sinyal akan tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga perubahan laba yang cukup signifikan cenderung akan memberikan dampak yang besar terhadap jumlah pengembalian (*return*) yang mungkin dapat diterima oleh investor.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham dan telah banyak peneliti yang telah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, namun dari sekian banyak penelitian tersebut belum mendapatkan

hasil yang konsisten. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini dan diduga dapat mempengaruhi return saham adalah *leverage*, *return on asset*, dan *total asset turnover*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Suartini dan Sulistiyo, 2017:110). Rasio *leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini, *return on asset* diukur menggunakan laba setelah pajak per total aktiva. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari menggunakan tiap rupiah aktiva (Brigham & Houston, 2006). Dalam penelitian ini, *total asset turnover* diukur menggunakan penjualan per total aset.

Hubungan antara *Leverage*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* ini telah menarik perhatian banyak peneliti karena bersangkutan dengan keberlangsungan perusahaan dan *Return Saham* dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan belum adanya hasil yang

jelas dari hubungan ketiga variable ini atau bias dikatakan masih kontradiktif. Penelitian sebelumnya telah banyak menjelaskan mengenai pengaruh *return* Saham terhadap *leverage*, *return on asset*, dan *total asset turnover*. Masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai pengaruh *leverage*, *return on asset*, dan *total asset turnover* terhadap *return* Saham, membuat peneliti melakukan penelitian ini.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *leverage* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Abdullah dkk (2015) di Bangladesh, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa menemukan suatu hubungan dari kedua variabel yaitu *leverage* ada hubungan negative antara variabel dependen dan *return* saham. Namun pada tingkat perusahaan individu hubungannya tidak stabil. 4 dari 5 perusahaan yang terpilih yaitu Fu-wang ceramic, Fine Foods Limited, Olympic Industries, dan Metro Spinning memiliki koefisien *leverage negative*, kecuali Rahim Textiles yang menunjukkan koefisien *leverage positif* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini disejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani dkk (2016) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap *return* saham. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Djajadikerta (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain *leverage*, faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Retrun On Assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan

sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001). Dewi (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *retrun on assets* berpengaruh terhadap return saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dkk (2016), bahwa *retrun on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun Menhard (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi *return* saham adalah *total asset turnover*. Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2017) menemukan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap return saham. Namun Yustini dkk (2018) menemukan hasil bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terkait, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi *return* saham?
2. Apa tujuan investor melakukan investasi?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian yaitu hanya dengan menggunakan variabel *Leverage*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui pengaruhnya Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Leverage*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Leverage* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI
3. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI
4. Untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah memberikan manfaat bagi

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan acuan sebagai penulis untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan yang terdapat antara *Leverage*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* dengan *Return Saham* di perusahaan Manufaktur.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Return Saham* dalam lingkup Perusahaan Manufaktur.

3. Bagi Praktisi

sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.